

***ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AUDIT REPORT LAG IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)***

***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)***

**Mugi Handayani<sup>1)</sup>, Rina Trisnawati<sup>2)</sup>\***

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200200302@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, rina.trisnawati@ums.ac.id<sup>2)</sup>\*

***ABSTRACT***

*The aim of this research is to analyze the influence of Audit Tenure, Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meetings and Financial Distress on Audit Report Lag. The population in this research is manufacturing companies in the goods and consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, totaling 78 companies. The sample was determined using a purposive sampling technique, namely selecting samples based on certain criteria, so that 140 samples were obtained. Data processing in this study used the Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) software version 25, showing that audit committee meetings and financial distress had an effect on audit report lag in goods and consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. , while audit tenure, audit committee size and audit committee expertise have no effect on audit report lag in consumer goods and manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.*

***Keywords:*** *Audit Committee Expertise, Audit Committee Meetings, Audit Committee Size, Audit Report Lag, Audit Tenure, Financial Distress*

***ABSTRAK***

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Audit Tenure, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit dan Financial Distress terhadap *Audit Report Lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 78 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 140 sampel. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Software Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 25, menunjukkan bahwa rapat komite audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sedangkan audit tenure, ukuran komite audit dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

***Kata Kunci:*** *Audit Report Lag, Audit Tenure, Financial Distress, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, Ukuran Komite Audit*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategi sebagai perusahaan (Sariningasih et al., 2021). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK yang disertai laporan keuangan tahunan audit, dengan batas akhir maksimal yaitu akhir bulan ke 4 (empat) pada periode sesudah tutup tahun buku entitas (Dyah et al., 2019).

Pada tahun 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Pada tahun yang sama, Bursa Efek Indonesia juga melakukan penghentian sementara perdagangan efek kepada PT. Mas Murni Indonesia Tbk yang bergerak dibidang perhotelan sektor barang konsumen non-primer karena terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 dan belum memenuhi kewajiban

pembayaran denda yang dikenakan kepada Perseroan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Selain melanggar ketentuan dan peraturan yang ada, laporan keuangan jika tidak dipublikasikan dengan tepat waktu dikhawatirkan akan kehilangan nilai relevansinya, dengan begini laporan keuangan tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan berkurang nilai gunanya jika isi didalamnya sudah tidak relevan. Fenomena meningkatnya jumlah entitas *go public* di Bursa Efek Indonesia (mendatangkan dampak melambungnya permintaan masyarakat atas *audit report lag financial statement* secara efektif dan efisien (Septiansyah & Prihandini, 2022).

*Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan (Prasetyo et al., 2020). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit report lag* juga akan semakin panjang, hal ini memberikan efek negatif pada perusahaan, dimana pemegang saham potensial akan menunda keputusan untuk berinvestasi. Tertundanya pengungkapan opini auditor pada laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen akan menimbulkan asimetri informasi dan ketidakpastian terhadap keputusan investor (Fikri & Taqwa, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit report lag*, salah satunya *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien. *Audit tenure* tidak boleh

melewati batas yang sudah diputuskan melalui Peraturan Menteri Keuangan dengan Nomor 17 tahun 2008. *Audit tenure* yang panjang menyebabkan KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena telah dipercaya atas kinerjanya. KAP juga diyakini tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dapat menyelesaikan kegiatan audit, karena adanya perikatan yang terjadi selama beberapa tahun sehingga sudah benar-benar memahami perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maksimal lamanya perikatan adalah 6 (enam) tahun (Sabatin S.N & Vestari M, 2019a). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Kurnia et al., 2023) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut (Nurjanah V et al., 2022) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran komite audit Menurut (Naimi, 2010) dalam (Fakri & Taqwa, 2019) merupakan banyaknya jumlah anggota komite yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Komite audit bertugas untuk membantu principal dalam mengawasi kinerja atau aktifitas dari *agent*. Salah satu aktifitas dari *agent* tersebut adalah pelaporan keuangan. Potensi masalah dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan dengan komite audit yang lebih besar atau yang beranggotakan lebih banyak. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit yang independen maka akan memperlambat perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Kurniawan K.F & Mutmainah S, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Djuminah & Wijayanto A, 2022) menyatakan bahwa

ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut (Tanujaya K & Reny, 2022a) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah keahlian komite audit, keahlian komite audit akan sangat penting jika harus berhadapan dengan auditor eksternal. Berdasarkan POJK Nomor 55 Tahun 2015 komite audit harus wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Dengan menaikkan kualitas laporan keuangan mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan akan kecil serta berkurang, sebagai akibatnya proses audit yang dilakukan pada pihak eksternal lebih efisien, sehingga informasi keuangan yang akan dilaporkan akan lebih cepat (Putri A.A.P & Rihadrjo I.B, 2022a). Dalam penelitian (Shinta A.D & Satyawan M.D, 2021) menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Joy J & Fachriyah N, 2018) menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Rapat komite audit Menurut (Anugrah dan Laksito, 2017) dalam (Marjono & Jane, 2021) merupakan tempat untuk anggota komite audit berkomunikasi dan melakukan koordinasi tugasnya, yaitu mengawasi manajemen. Masalah manajerial akan dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat memajukan kesejahteraan prinsipal dengan lebih

baik lagi. Semakin sering rapat dilakukan, maka dianggap semakin efektif dan baik. Hal tersebut berarti komite audit harus mematuhi aturan yang berlaku seperti peraturan kode etik, UU, termasuk Peraturan Bapepam no.IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: Kep29/PM/2004 yang diterbitkan pada 24 Desember 2004 mensyaratkan komite audit melakukan pertemuan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (Pradnyadari Pemayun & Putra Astika, 2021). Dalam penelitian (Arie Susandya & Suryandari, 2021) menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut (Marjono & Jane, 2021) menyatakan bahwa rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

*Financial distress* juga mempengaruhi *audit report lag* karena *financial distress* merupakan suatu keadaan di mana perusahaan mengalami masalah keuangan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya

*audit report lag* (Putri D & Silaen K, 2022a). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Terdapat perbedaan pendapat dari (Rosharlianti & Hanifah, 2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Djuminah & Wijayanto A, 2022) tentang Karakteristik Komite Audit dan *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambah variabel *audit tenure* dan *financial distress*, dengan alasan *audit tenure* yang panjang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dan menyebabkan sebuah KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena perusahaan telah percaya dengan kinerja dari KAP sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pengguna laporan keuangan. Proses pelaksanaan prosedur audit juga dinilai paling efektif dan efisien karena auditor telah memahami bagaimana kinerja dari klien (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Penelitian juga menambahkan variabel *financial distress*, dimana konsisten dengan penelitian (Himawan F & Venda, 2020) dan (Rosharlianti & Hanifah, 2023) yang

menunjukkan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*. Dengan alasan *financial distress* akan menjadi *bad news* bagi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan akan menunda untuk menyampaikan laporan keuangan kepada para investor apabila *financial distress* terjadi. Manajemen akan berupaya untuk mempercantik laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata para investor sehingga perusahaan tidak kehilangan investor. Peristiwa ini menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat (Khamisah et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh audit tenure, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit dan *financial distress* terhadap *audit report lag*.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan interaksi yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Hal yang difokuskan pada teori ini yaitu mengenai pencapaian kontrak paling efisien yang menjadi dasar hubungan antara prinsipal dan agen. Namun, pada kenyataannya kontrak yang terjadi sering kali tidak berjalan dengan secara efisien karena salah satu pihak yaitu prinsipal atau agen mempunyai informasi yang lebih banyak yang dapat menyebabkan hubungan antara prinsipal dan agen dilandasi oleh asimetri informasi (Laely I.N, 2022).

Berikut merupakan penjelasan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag***

Penelitian yang dilakukan oleh Amartavia & Effendi (2022) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure mempengaruhi panjang atau pendeknya audit report lag dikarenakan semakin lama suatu audit tenure maka akan mempengaruhi faktor independensi auditor yang dapat berkurang, menciptakan kedekatan pribadi antara auditor dengan perusahaan sehingga auditor cenderung dapat mengulur waktu dalam proses penyelesaian audit.

Audit tenure yang lebih panjang cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek. Dengan tenure yang panjang diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan atas karakteristik bisnis industri perusahaan klien, sehingga dapat mengurangi potensi kegagalan audit dan meningkatkan efisiensi audit, yang kemudian menghasilkan audit report lag semakin pendek (Prasetiyo et al., 2020). Hal ini mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan kepada publik, dimana penundaan pengumuman tersebut berdampak pada terlambatnya pemenuhan laporan keuangan yang relevan dan andal.

Menurut (Tampubolon & Siagian, 2020) dalam (Alil Thohiroh L & Aisyatrahmi, 2022), dalam teori agensi lama waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat mengakibatkan tidak simetrisnya informasi. Auditor mempunyai fungsi penting dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi melalui efektifitas kinerja auditor dalam menyelesaikan laporan

audit. *Audit tenure* salah satu faktor efektifitas auditor dalam proses melakukan audit, selain itu auditor mempunyai peranan dalam memantau performa kinerja pihak pengelola supaya tidak terjadi penyimpangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2020) dan (Tampubolon R.R & Siagian V, 2020) yang menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Keberadaan komite audit di dalam perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit secara positif. Komite audit yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan ruang pengawasan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu (Setiyowati & Januarti, 2022). Ukuran komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisir jangka waktu yang dibutuhkan auditor eksternal dalam menyelesaikan pemeriksaan secara tepat waktu (Tanujaya K & Reny, 2022).

Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin banyak anggota komite audit, maka semakin efisien perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya karena kontrol internal yang lebih kuat. Anggota komite audit yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan juga dapat mempercepat proses audit dan meminimalkan *audit report lag*. Hal

tersebut akan mendorong semakin menurunnya *audit report lag* yang terjadi.

Menurut teori keagenan, komite audit dengan keanggotaan yang besar dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi atau yang biasa disebut asimetri informasi yang ada di seluruh lembaga/ perusahaan. Anggota yang lebih besar dalam hal kuantitas keanggotaan komite audit memberikan lebih banyak pengaruh, yang membantunya menghasilkan laporan yang lebih baik (Dzulkipli, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradnyadari Pemayun & Putra Astika, 2021) dan (Joy & Fachriyah, 2018) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

### **Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Adanya keahlian komite audit dalam suatu perusahaan memiliki peran tersendiri dimana sertifikasi dalam bidang akuntansi menunjukkan tingkat kompetennya dalam memastikan bahwa prosedur dan tata cara pengerjaan auditor eksternal telah dilakukan secara kompeten (Tanujaya K & Reny, 2022). Dengan menaikkan kualitas laporan keuangan mengurangi kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan akan kecil serta berkurang, sebagai akibatnya proses audit yang dilakukan pada pihak eksternal lebih efisien, sehingga informasi keuangan

yang akan dilaporkan akan lebih cepat (Putri A.A.P & Rihadrjo I.B, 2022).

Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan memiliki pengaruh terhadap audit report lag, karena dengan anggota yang mempunyai dasar pendidikan dan pengetahuan kerja dibidang akuntansi atau keuangan akan mampu mengontrol dan mengawasi kondisi operasional dan keuangan perusahaan lebih awal sehingga mampu memperpendek audit report lag. Keahlian yang relevan juga dapat membantu komite audit dalam memahami kondisi perusahaan, sehingga dapat merespon lebih cepat terhadap isu-isu yang dapat mempengaruhi proses audit.

Teori agensi menjelaskan bahwa keahlian yang dipunyai komite audit dapat membantu mengurangi terjadinya masalah agensi dan mempercepat proses audit agar laporan dapat segera diterima oleh prinsipal. Semakin ahli anggota maka komite audit dapat berperan untuk membagikan masukan dan mengevaluasi setiap permasalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan mempersingkat waktu kerja auditor karena perusahaan dinilai telah mempunyai pengendalian internal yang cukup terstruktur sehingga mampu mengurangi waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Pratama & Rohman, 2023). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Joy & Fachriyah, 2018) dan (Hastuti & Meiranto, 2017) menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### **H3 : Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Rapat komite audit merupakan tempat untuk anggota komite audit berkomunikasi dan melakukan koordinasi tugasnya, yaitu mengawasi manajemen. Masalah manajerial akan dibahas dalam rapat komite audit sehingga memajukan kesejahteraan prinsipal dengan baik lagi. Menurut (Anugrah dan Laksito 2017) semakin sering rapat dilakukan, maka dianggap semakin efektif dan baik (Marjono & Jane, 2021). Di Indonesia penyelenggaraan rapat komite audit diatur dalam aturan OJK No 55 Tahun 2015. Rapat Komite Audit harus diadakan setidaknya 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun. Peraturan tersebut harus dipatuhi karena sudah merupakan kewajiban bagi perusahaan publik (Djuminah & Wijayanto A, 2022).

Rapat yang sering dilakukan oleh komite audit akan membuat pembaharuan mengenai pengetahuan dan informasi audit atau akuntansi sehingga dapat mengerahkan sumber daya internal dan eksternal perusahaan untuk mengatasi masalah secara tepat waktu. Frekuensi dan kualitas rapat komite audit dapat berdampak pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Rapat komite audit yang efektif dan berkualitas dapat mengurangi audit report lag dan menghasilkan proses audit yang lebih efisien serta tepat waktu.

Komite audit memiliki keterkaitan terhadap teori keagenan yang dimaksudkan sebagai sarana

pemantauan berbagai perilaku manajemen yang melakukan manipulasi berbagai data yang memiliki kaitan bidang keuangan dan prosedur akuntansi (Rosharlianti & Hanifah, 2023). Menurut (Wulandari dan Afriyenti 2019) dalam (Estrini et al., 2022), fungsi *service* dan *control* komite audit dan auditor terhadap laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada investor untuk mengindikasikan rendahnya asimetri informasi antara pihak manajemen dan *principal* sehingga mengurangi *audit report lag* yang berkepanjangan terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Werdaningrum & Laksito, 2021) dan (Arie Susandya & Suryandari, 2021) menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag***

#### **Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Report Lag**

Financial distress merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan (Susanti et al., 2023). Semakin tinggi nilai rasio financial distress maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami

kesulitan keuangan dan akan menambah lamanya waktu penyelesaian audit.

Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan akan berdampak pada lamanya *audit report lag*. Kondisi diambang kebangkrutan ini akan memiliki risiko audit yang tinggi yang berakibat pada auditor dalam menghabiskan waktu lama untuk memeriksa secara berulang-ulang kondisi keuangan perusahaan. Auditor perlu tambahan waktu untuk mengumpulkan bukti yang memadai terkait kondisi kritis keuangan, sehingga akan memperpanjang waktu untuk menerbitkan laporan audit. Semakin tinggi nilai financial distress semakin panjang *audit report lag*.

Berdasarkan dengan teori keagenan, adanya asimetri informasi apabila tidak didukung dengan pengendalian yang efektif akan memunculkan kesempatan bagi agen untuk melakukan *moral hazard* (Abdillah et al., 2019), sehingga kinerja perusahaan tidak optimal dan menyebabkan *financial distress* atau indikasi kebangkrutan yang dapat dianalisis dari laporan keuangan audit tahunan perusahaan. Kondisi *financial distress* pada suatu entitas akan menyebabkan peningkatan risiko audit terutama risiko pengendalian dan deteksi. Untuk mengurangi risiko audit, auditor akan mengambil keputusan untuk memperluas prosedur audit sehingga dibutuhkan proses audit dengan waktu yang lebih panjang (Alverina & Hadiprajitno Paulus Th. Basuki, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Himawan F. Agung & Venda, 2020) dan (Laely, 2022) yang menemukan bahwa *financial distress*

berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan. Jenis penelitian ini berisi pengujian dalam bentuk angka dan analisis dengan menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2019-2022. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, sedangkan sampelnya dipilih secara purposive dari periode 2019-2022. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Liner Berganda, untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independent dengan dependen. Rumus model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1AT + \beta_2UKA + \beta_3KKA + \beta_4RKA + \beta_5FD + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL = Audit Report Lag

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1-5$  = Koefisien regresi

AT = Audit Tenure

UKA = Ukuran Komite Audit

KKA = Keahlian Komite Audit

RKA = Rapat Komite Audit

FD = Financial Distress

$\varepsilon$  = eror term

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Perolehan Data**

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data dan Sampel Penelitian**

Data dan Sampel	Total
Perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022	78
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang diaudit periode tahun 2019-2022 dan tidak mengalami keuntungan selama periode penelitian.	(40)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	37
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2019-2022	148
Outlier Data	8
Total sampel yang digunakan	140

Sumber: Data diolah, 2024

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Analisis Deskriptif**

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
X1	140	1,00	4,00	2,3500	1,11836
X2	140	3,00	4,00	3,0143	0,11909
X3	140	0,67	1,00	0,9031	0,15132
X4	140	0,00	12,00	5,3429	1,94815
X5	140	0,10	0,81	0,4238	0,19288
Y	140	29,00	148,00	83,7143	23,2816
Valid N	140				

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 2,3500, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel menggunakan perikatan KAP yang sama selama 2 tahun.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 3,0143, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anggota komite audit sebanyak tiga orang.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 0,9031, hal ini menunjukkan bahwa data sebesar 90,31% dari komite audit memiliki pengalaman akuntansi.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 5,3429, hal ini menunjukkan bahwa data variabel

rapat komite audit yang diselenggarakan dalam satu tahun sebanyak 5 kali.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 0,4238, hal ini menunjukkan bahwa data sebesar 42,38% merupakan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean sebesar 83,7143, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *audit report lag* yang dilakukan sebanyak 83 hari.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu Uji CLT (*Central Limit Theorem*). Apabila jumlah observasi cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Ghozali, 2018). Penelitian ini berjumlah  $n$  sebesar  $140 > 30$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Tenure	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Komite Audit	0,961	1,040	Tidak terjadi multikolinearitas
Keahlian Komite Audit	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
Rapat Komite Audit	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
Financial distress	0,986	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
Audit Tenure	0,459	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Komite Audit	0,875	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Keahlian Komite Audit	0,914	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Rapat Komite Audit	0,761	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Distress	0,529	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin Watson	Keterangan
<b>2,089</b>	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan data diatas nilai DW sebesar 2,089. Pada penelitian ini nilai dU diperoleh dari tabel durbin watson yaitu sebesar 1,6507. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi karena  $1,6507 < 2,089 < 4 \cdot dU$  (2,2016).

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier**

Model	Coeff.	t	Sig
Konstanta	55,136	1,058	0,292
Audit Tenure	-2,783	-1,602	0,112
Ukuran Komite Audit	14,335	0,876	0,383
Keahlian Komite Audit	15,300	1,190	0,236
Rapat Komite Audit	-2,342	-2,346	0,020
Financial Distress	-22,163	-2,220	0,028

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 55,136 - 2,783\text{AT} + 14,335\text{UKA} + 15,300\text{KKA} - 2,342\text{RKA} - 22,163\text{FD} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 55,136 artinya bahwa apabila variabel independen yaitu audit tenure, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit dan *financial distress* tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu *audit report lag* bernilai 55,136.

Koefisien regresi variabel audit tenure sebesar -2,783 menunjukkan hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila audit tenure mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 2,783.

Koefisien regresi variabel ukuran komite audit sebesar 14,335 menunjukkan hubungan positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila ukuran komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 14,335.

Koefisien regresi variabel keahlian komite audit sebesar 15,300 menunjukkan hubungan positif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila keahlian komite audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami kenaikan sebesar 15,300.

Koefisien regresi variabel rapat komite audit sebesar -2,342 menunjukkan hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila rapat komite audit mengalami kenaikan 1

satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 2,342.

Koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -22,163 menunjukkan hubungan negatif terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila *financial distress* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *audit report lag* akan mengalami penurunan sebesar 22,163.

Koefisien error term menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat *audit report lag* dalam penelitian ini.

#### b. Uji Statistik F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Sig.	Keterangan
0,017	Model Penelitian Layak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 7, hasil dari pengujian statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang artinya nilai signifikansi <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini audit tenure, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

#### c. Uji *Adjusted R*<sup>2</sup>

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adj R.Square
0,311	0,097	0.063

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>) sebesar 0,063 yang artinya variabel audit tenure, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit dan *financial distress* dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 6,3%, sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar

model.

#### d. Uji t

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Varibael	t <sub>hitung.</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Std. sig	Keterangan
Audit Tenure	-1,602	1,97783	0,112	0,05	H1 Ditolak
Ukuran Komite Audit	0,876	1,97783	0,383	0,05	H2 Ditolak
Keahlian Komite Audit	1,190	1,97783	0,236	0,05	H3 Ditolak
Rapat Komite Audit	-2,346	1,97783	0,020	0,05	H4 Diterima
Financial Distress	-2,220	1,97783	0,028	0,05	H5 Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen dengan asumsi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Variabel audit tenure memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-1,602 < 1,97783$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H1 ditolak.

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $0,876 < 1,97783$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H2 ditolak.

Variabel keahlian komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $1,190 < 1,97783$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,236 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H3

ditolak.

Variabel rapat komite audit memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-2,346 < 1,97783$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H4 diterima.

Varibel *financial distress* memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dibanding  $t_{tabel}$  ( $-2,220 < 1,97783$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* atau H5 diterima.

### 1. Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*, diketahui bahwa variabel audit tenure memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,602 dengan nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,112 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya perikatan KAP dengan perusahaan tidak menyebabkan *audit report lag* semakin pendek. Hal tersebut terjadi apabila KAP yang memberikan jasa audit merupakan KAP yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi para auditor pelaksanaannya berbeda maka para auditor tersebut tetap harus mempelajari kembali mengenai perusahaan sehingga tidak dapat menyebabkan *audit report lag* yang lebih singkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan, dimana hubungan jangka panjang perikatan KAP dengan klien tidak cukup untuk

memahami tentang risiko bisnis, operasi, dan sistem informasi akuntansi perusahaan. Auditor dapat segera menyelesaikan proses audit. Ketepatan penyerahan laporan keuangan yang telah diaudit dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi, masalah keagenan dapat diminimalisir dengan ketepatan penyampaian pelaporan finansial yang sudah dilakukan audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al (2020) dan Tampubolon R.R & Siagian V (2020) yang menentukan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Kurnia et al., 2023) bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh ukuran komite audit terhadap audit report lag, diketahui bahwa variabel ukuran komite audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,876 dengan nilai signifikansi sebesar 0,383 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,383 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya anggota komite audit belum tentu memberikan efektifitas dalam mengurangi *audit report lag*, karena semakin banyak jumlah anggota komite audit cenderung memperlambat perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran

komite audit yang besar akan memperlambat tugas dan tanggung jawab karena akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan sulitnya komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit yang menyebabkan pelaporan keuangan akan terlambat dan menjadi lama. Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menaksirkan bahwa pembentukan komite audit dilakukan guna salah satu cara dalam mengatasi timbulnya suatu *agency problems*. Komite audit akan berperan sebagai pihak penghubung antara *principle* dengan *agent*. Namun pernyataan ini tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini, dimana kepemilikan komite audit perusahaan kian banyak tidak dapat menjadi suatu jaminan perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut diakibatkan dari tugas seorang komite audit yang hanya sebatas pengawas pengendalian internal dan tidak terjun langsung melakukan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari Pemayun & Putra Astika (2021) dan Joy & Fachriyah (2018) yang menentukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanujaya K & Reny, 2022b) bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## **3. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh keahlian komite audit terhadap audit report lag,

diketahui bahwa variabel keahlian komite audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,236 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H3 ditolak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang dan pengalaman di bidang akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan karena masih ada beberapa perusahaan yang anggota komite auditnya tidak memiliki latar belakang dan pengalaman dibidang akuntansi ataupun keuangan. Situasi ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa anggota komite audit dengan pengalaman profesional pada bagian akuntansi maupun keuangan dapat mengawasi pekerjaan auditor eksternal serta dapat menangani perselisihan antara auditor atau manajemen sehingga mengurangi penundaan pelaporan audit.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Joy & Fachriyah (2018) dan Hastuti & Meiranto (2017) yang menentukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta A.D & Satyawan M.D, 2021) bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **4. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh rapat

komite audit terhadap *audit report lag*, diketahui bahwa variabel rapat komite audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,346 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya apabila rapat komite audit meningkat maka dapat mengurangi *audit report lag*, demikian pula sebaliknya apabila rapat komite audit rendah maka dapat meningkatkan *audit report lag*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat yang sering dilakukan akan mengurangi *audit report lag*. Jumlah rapat yang lebih banyak akan meningkatkan kerjasama dan dapat memperbaiki permasalahan yang sering timbul terutama yang berkaitan dengan fungsi pengawasan komite audit dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan mengawasi manajemen agar tidak memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan yang berpotensi meningkatkan *audit report lag*. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi, dimana rapat komite audit digunakan sebagai sarana pemantauan berbagai perilaku manajemen yang melakukan manipulasi berbagai data yang memiliki kaitan bidang keuangan dan prosedur akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marjono & Jane, 2021) yang menentukan bahwa rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningrum & Laksito (2021) dan Arie Susandya &

Suryandari (2021) yang menentukan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima yaitu pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*, diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,028 < 0,05$ ). Arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif, artinya apabila *financial distress* meningkat maka dapat mengurangi *audit report lag*, demikian pula sebaliknya apabila *financial distress* rendah maka dapat memperpanjang *audit report lag*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga H5 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak bangkrut. Kondisi keuangan yang sehat merupakan kabar baik dalam laporan keuangan, dimana kabar baik tersebut akan meningkatkan kesan positif bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi dan perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan yang siap diaudit oleh auditor. Semakin cepat perusahaan menyajikan laporan keuangan yang siap diaudit oleh auditor dan semakin cepat pekerjaan audit diselesaikan auditor maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana ketika *financial distress* terjadi maka manajer akan melakukan

perbaikan guna meminimalisir kabar buruk yang ada dalam laporan keuangannya sehingga berdampak pada lamanya waktu yang dihabiskan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan serta timbul risiko-risiko audit yang menyebabkan semakin lamanya *audit report lag* yang terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2019). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan F & Venda (2020) dan Laely I.N (2022) yang menentukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *audit tenure*, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Namun, rapat komite audit dan *financial distress* terbukti memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dalam konteks yang sama.

### Keterbatasan & saran

Keterbatasan penelitian ini meliputi periode pengamatan yang terbatas hanya pada tahun 2019-2022, fokus pada satu sektor industri, dan penggunaan hanya lima variabel penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup perluasan objek penelitian ke sektor lain seperti properti dan keuangan, penambahan periode penelitian untuk melihat kecenderungan

jangka panjang, serta penambahan variabel penelitian lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur.

#### Daftar Pustaka

- affifah, a. n., & susilowati, e. (2021). pengaruh audit tenure dan ukuran kap terhadap audit report lag (arl) dengan kualitas audit sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019). *jurnal akuntansi dan manajemen*, 16(1), 21–36. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- akhsani n, rosharlianti z, & anisa. (2021). faktor determinan audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. *journal of applied managerial accounting*, 5(2), 132–141.
- alil thohiroh l, & aisyatrahmi. (2022). apakah kualitas audit dapat mempengaruhi audit report lag di masa pandemi covid-19? *jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi, dan akuntansi)*, 6(1), 2022.
- alverina, g. c. a., & hadiprajitno paulus th. basuki. (2022). pengaruh profitabilitas, financial distress, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode masa pandemi (2019-2020). *diponegoro journal of accounting*, 11(2).
- amartavia, r., & effendi, m. a. (2022). pengaruh rasio keuangan, tata kelola perusahaan, karakteristik auditor terhadap audit report lag. *e-jurnal akuntansi tsm*, 2(3), 393–406. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- arianti, b. f. (2021). company size, financial distress and audit complexity against audit report lag ukuran perusahaan, financial distress dan audit complexity terhadap audit report lag. *gorontalo accounting journal*, 4(1).
- arie susandya, a. a. p. g. b. a. p. g. b., & suryandari, n. n. a. (2021). dinamika karakteristik komite audit pada audit report lag. *media riset akuntansi, auditing & informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- arumningtyas d.a, & ramadhan a.f. (2019). pengaruh spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan audit tenure terhadap audit report lag. *indicators (journal of economics and business)*, 1(2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- dewanto, m. d., & darsono. (2023). pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure dan reputasi kap terhadap audit report lag. *diponegoro journal of accounting*, 12(3).
- dewi, i. c., & hadiprajitno, p. b. (2017). pengaruh audit tenure dan kantor akuntan publik (kap) spesialisasi manufaktur terhadap audit report lag (arl). *diponegoro journal of accounting*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- djuminah, & wijayanto a. (2022). karakteristik komite audit dan audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2020). *jurnal akuntansi dan bisnis*, 22(2).
- dyah, p., arumningtyas, a., & firman, r. \*. (2019). pengaruh spesialisasi industri auditor, reputasi auditor, dan audit tenure terhadap audit report lag. in *indicators* (vol. 1, issue 2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- dzulkifli, t. d. (2022). pengaruh dewan komisaris independen, ukuran komite audit, keahlian komite audit, rapat komite audit, rapat dewan pengawas syariah terhadap audit report lag (studi empiris pada perbankan syariah yang terdaftar di ojk tahun 2016-2020). *diponegoro journal of accounting*, 11(2).
- efraldo saragih, h., & laksito, h. (2021). pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bei tahun 2017-2019). *diponegoro journal of accounting*, 10(4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- ekaputri, d., & apriwenni, p. (2021). audit report lag dan faktor yang memengaruhi. *jurnal online insan akuntan*, 6(1), 29–44.
- estrini, d. h., widyaningtyas, d. p., & manurung, d. v. s. (2022). pengaruh ukuran perusahaan dan karakteristik komite audit terhadap audit report lag dengan tenure kap sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2016-2020). *jurnal arimbi (applied) research in management and business*, 2(1).
- fakri, i., & taqwa, s. (2019). pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *jurnal eksplorasi akuntansi*, 1(3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- gunawan, j. s., suratman, a., & rova, y. (2020). pengaruh corporate governance dan audit tenure terhadap audit report lag pada perusahaan lq45. *jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini*, 1(3), 422–436. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- hastuti, j., & meiranto, w. (2017). pengaruh efektivitas komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *diponegoro journal of accounting*, 6(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- himawan f, & venda. (2020). analisis pengaruh financial distress, leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. *jurnal manajemen bisnis*, 23(1).
- joy j, & fachriyah n. (2018). pengaruh efektivitas komite audit terhadap audit report lag. *jurnal ilmiah mahasiswa feb*, 7(1).

- khairunnisa, n., & praptiningsih. (2022). analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi audit report lag analysis of internal and external factors affecting the audit report lag. *monex-journal of accounting research*, 11(02).
- khamisah, n., nurullah, a., & kesuma, n. (2023). pengaruh agresivitas penghindaran pajak, kompleksitas operasi perusahaan, audit fee, dan financial distress terhadap audit report lag. *reviu akuntansi dan bisnis indonesia*, 7(1), 232–247. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.18005>
- kurniawan k.f., & mutmainah s. (2020). pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *jurnal akuntansi dan governance andalas*, 3(1).
- laely i.n. (2022). pengaruh financial distress, profitabilitas, total aset, dan umur perusahaan terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listed di bej periode 2016-2020). *jurnal ebistek (ekonomi bisnis dan teknologi)*, 3(1).
- marjono, g. m., & jane, a. (2021). faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan non keuangan. *e-jurnal akuntansi tsm*, 1(2), 141–152. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- mayling, p., & prasetyo, a. b. (2020). pengaruh audit tenure dan reputasi kap terhadap audit report lag dengan spesialisasi industri auditor sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan industri jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018). *diponegoro journal of accounting*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- megarani a, woro hastuti a, & suprayitno a. (2022). pengaruh komite audit, independensi komite audit, audit tenure dan profitabilitas terhadap audit report lag. *jurnal akuntansi dan perpajakan*, 8(2), 150–163. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- nurjanah v, andreas a, & silalahi s.p. (2022). the effect of profitability, operational complexity, audit committee, audit tenure, and paf reputation on audit report lag. *jurnal kajian akuntansi dan bisnis terkini*, 3(3). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- nur kurnia, r., uzliawati, l., fajar muttaqin, g., ekonomi dan bisnis, f., & sultan ageng tirtayasa, u. (2023). pengaruh profitabilitas dan audit tenure terhadap audit report lag. *jurnal revenue : jurnal akuntansi*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>
- nur rahmah s.a, nor w, yuliastina m, & lesmanawati d. (2023). faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. *jurnal wawasan manajemen*, 11(2). <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>
- pertiwi, t. p., & hadiprajitno, p. t. b. (2022). pengaruh karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor terhadap audit report lag studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2018) dan periode saat pandemi (2019-2020). *diponegoro journal of accounting*,

11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>  
pradnyadari pemayun, c. i. m., & putra  
astika, i. b. (2021). karakteristik  
komite audit pada audit report lag.  
e-jurnal akuntansi, 31(1), 152.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>